

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keselamatan kerja merupakan kondisi keselamatan yang bebas dari resiko kecelakaan dan kerusakan dimana kita bekerja yang mencakup tentang kondisi bangunan, kondisi mesin, peralatan keselamatan, dan kondisi pekerja (Simanjuntak, 2005 : 39). Para pelaut harus berpartisipasi untuk memastikan agar kondisi-kondisi kerja yang aman dilakukan dan diberi dorongan untuk mengutarakan pendapatnya mengenai prosedur-prosedur kerja yang diberlakukan yang dapat mempengaruhi keselamatan dan kesehatan mereka, tanpa merasa takut untuk dipecat atau tindakan lainnya karena adanya prasangka buruk. Para pelaut harus memiliki hak untuk menghindari atau melepaskan diri dari situasi-situasi atau kegiatan-kegiatan kerja yang membahayakan. Apabila mereka memiliki alasan yang tepat dan percaya bahwa hal-hal diatas kalau dilakukan akan menimbulkan bahaya yang nyata dan serius terhadap keselamatan dan kesehatan mereka.

Dalam situasi seperti ini, nakhoda yang bertanggung jawab tentang keselamatan yang harus memberitahukan segera bahaya-bahaya yang mungkin terjadi dan para pelaut harus dilindungi terhadap konsekuensi-konsekuensi besar yang akan timbul sesuai dengan persyaratan-persyaratan serta kebiasaan yang ada. Para pelaut hanya boleh meninggalkan kapal atas

perintah nahkoda atau apabila nahkoda berhalangan oleh nahkoda yang kompeten yang sudah ditunjuk oleh nahkoda. Para pelaut harus sedapat mungkin bekerjasama dengan para pemilik kapal dalam melaksanakan kegiatan kapal dan keselamatan yang sudah ditentukan :

1. Menjaga keselamatan mereka sendiri serta orang lain yang mungkin akan terimbas oleh tindakan-tindakan atau kelalaian dalam pekerjaannya.
2. Menggunakan dan menjaga perlengkapan perlindungan alat keselamatan perorangan yang diberikan kepadanya dan tidak menyalahgunakan perlengkapan apapun yang disediakan bagi perlindungan mereka atau perlindungan orang lain.
3. Mentaati semua tindakan yang terkait dengan keselamatan yang sudah ditentukan mengikuti pertemuan-pertemuan yang menyangkut keselamatan.
4. Para pelaut mempunyai tugas untuk tekun mengikuti latihan-latihan khususnya menyangkut keselamatan dan keadaan darurat serta latihan-latihan lainnya.

Para pelaut harus melaksanakan kebijakan dan program-program keselamatan yang dibuat oleh para pemilik atau pengelola kapal yang diberikan kepada mereka dengan tekun dan profesional serta memperlihatkan dukungan sepenuhnya untuk keselamatan kapalnya. Mereka harus bersedia melakukan apapun yang mampu mereka lakukan untuk menjaga keselamatan mereka sendiri serta orang lain yang berada di atas kapal.

Sebagaimana disebutkan oleh Andriana Pusparini, Jusuf, dan Sugeng Budiono (2008 : 5), bahwa program keselamatan kerja salah satu tujuannya adalah melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi dan produktivitas. Oleh karena itu segala sesuatu faktor pendukung pengoperasian kapal itu adalah keselamatan kerja diatas kapal.

Menurut Daryanto (2002), yang dimaksud keselamatan kerja adalah keselamatan yang berhubungan dengan peralatan, tempat kerja, lingkungan kerja, serta cara-cara melakukan pekerjaan. Kemudian, ditambahkan pula oleh Anwar Prabu Mangkunegara (2007 : 162), bahwa dengan adanya program keselamatan kerja, maka akan meningkatkan kegairahan, produktivitas, dan partisipasi kerja dari tenaga kerja. Kecelakaan kerja yang terjadi sangatlah merugikan karena dapat menyebabkan korban jiwa, kerusakan peralatan kerja dikapal, sehingga dapat menyebabkan terganggunya pengoperasian dan pekerjaan di kapal. Bagi para awak kapal kecelakaan kerja dapat menyebabkan awak kapal cedera, cacat bahkan kehilangan nyawa. Akibatnya sudah tentu sangat merugikan awak kapal tersebut. Sedangkan dampak yang didapatkan oleh perusahaan dari kecelakaan kerja adalah terganggunya pengoperasian kapal sehingga perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan.

Penyebab kecelakaan kerja yang terjadi dikapal disebabkan oleh tidak

adanya alat keselamatan kerja yang baik. Namun penyebab terbesar dari terjadinya kecelakaan kerja disebabkan oleh kecerobohan manusia itu sendiri yang tidak baik dalam menggunakan alat keselamatan kerja bahkan meremehkan penggunaan alat keselamatan kerja.

Kurangnya pengetahuan ABK tentang tugas dan tanggung jawabnya di MV. Shanthi Indah sesuai dengan peraturan dan petunjuk pelaksanaan kerja yang dibuat nakhoda dan nakhoda kapal mengakibatkan rendahnya tingkat disiplin kerja ABK. Kurangnya pengetahuan dapat ditingkatkan apabila ABK mau menjalankan peraturan dan petunjuk kerja tersebut. Permasalahan yang dapat menghambat operasional kapal diantara yaitu kurang disiplinnya ABK dalam menjalankan peraturan yang berlaku di atas kapal. Misalnya pada waktu saat akan beroperasi, ABK tidak dalam keadaan siap sehingga memakan waktu yang cukup lama untuk menunggu ABK mempersiapkan diri. Apabila ini tidak segera ditanggulangi maka akan menimbulkan *complain* dari pihak pencharter karena berhubungan dengan waktu yang telah ditargetkan untuk menyelesaikan pekerjaan.

Saat melakukan praktek laut, penulis melihat kejadian-kejadian diatas kapal yang hampir menyebabkan kecelakaan atau mengakibatkan terjadinya kecelakaan salah satunya yaitu pada saat di Tanjung Bara *Loading Anchorage*, Kalimantan pukul 14.30 *local time* ABK sedang kerja tidak memakai *helmet* dan kepala terbentur pipa sehingga perlu perawatan dan pada saat melakukan drill seperti *abandon ship* 16<sup>th</sup> January 2017 di

Tanjung Bara, Sangatta, pukul 10.30 *local time* sampai pukul 11.30 *local time* di kapal hanya formalitas dan tidak dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, bila terjadi audit akan bermasalah karena tidak melaksanakan drill dengan benar dan bila ada petugas dari perusahaan maupun pencharter dengan berat hati melakukannya dengan bersungguh-sungguh. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk memilih judul **“UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN ABK DALAM PENGGUNAAN ALAT KESELAMATAN DI MV. SHANTHI INDAH”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis, maka penulis merumuskan masalah-masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana meningkatkan disiplin ABK dalam menggunakan alat keselamatan kerja?
2. Seberapa besar peran perwira dalam melakukan pengenalan dan latihan tentang penggunaan alat keselamatan?

## **C. Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan penulis yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Mencari penyebab permasalahan tentang kurangnya kedisiplinan ABK dalam penggunaan dan perawatan alat keselamatan kerja.
2. Untuk mengetahui kenapa Anak Buah Kapal (ABK) tidak mau memakai alat keselamatan pada saat bekerja.

#### **D. Manfaat Penulisan**

Manfaat yang ingin dicapai penulis dalam penulisan ini antara lain :

##### 1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Untuk menambah pengetahuan bagi pembaca, pelaut, maupun kalangan umum dalam pentingnya keselamatan kerja dikapal.
- b. Mengetahui dan memahami bagaimana memperkecil terjadinya kecelakaan yang diakibatkan tidak disiplinnya dalam menggunakan alat keselamatan.

##### 2. Manfaat Secara Praktis.

Sebagai kontribusi masukan bagi taruna, perusahaan pelayaran serta dapat bermanfaat dalam menunjang keselamatan awak kapal khususnya bagi awak MV. Shanthi Indah agar terhindar dari kecelakaan kerja.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini penulis sajikan dalam tiga bagian yang diuraikan masing-masing dan mempunyai keterkaitan antara bagian yang satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai uraian yang melatarbelakangi pemilihan judul, perumusan masalah yang diambil,

pembatasan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan serta sistematika penulisan.

## BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yang berisikan teori-teori atau pemikiran-pemikiran yang melandasi judul penulisan yang disusun sedemikian rupa sehingga merupakan satu kesatuan utuh yang dijadikan landasan penyusunan kerangka pemikiran, dan definisi operasional tentang variabel atau istilah lain dalam penulisan yang dianggap penting.

## BAB III METODE PENULISAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai jenis metode penulisan, waktu dan tempat penulisan, sumber data, teknis analisis data, dan prosedur penulisan.

## BAB IV ANALISA HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai uraian hasil penulisan dan pemecahan masalah guna memberikan jalan keluar atas masalah yang dihadapi dalam meningkatkan kedisiplinan pelaksanaan penggunaan alat keselamatan yang ada di MV. Shanthi Indah.

## BAB V PENUTUP

Sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini, maka akan ditarik kesimpulan dari hasil analisa dan pembahasan masalah. Dalam bab ini, penulis juga akan menyumbangkan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait sesuai dengan fungsi penulisan.

